BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (primitif).[1] Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.[2] Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan adalah salah satu bentuk kebudayaan yang dinamis dan sarat dari sebuah perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada

[1]Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

[2] Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hal. 129

semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat.[3]

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yanng diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulakan bahawa inti dari pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa membebani orang lain.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik ke peserta didik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut yaitu *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/model pembelajaran, media pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. *Kedua*,

---

[3] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 1

[4] *UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 3

pembelajaran dipandang sebagai proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan dalam rangka membuat peserta didik belajar.[5]

Terdapat berbagai komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Bagian atau komponen tersebut antara lain pendidik, peserta didik, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Keberadaan pendidik dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama. Hal itu dikarenakan keberhasilan prosess belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Profesionalisme dan kecakapan pendidik akan sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas seorang pendidik adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Peranan dan kompetensi pendidik dalam proses belajar mengajar antara lain pendidik sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.[6]

Komponen selanjutnya adalah keberadaan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik adalah orang yang belajar dalam sebuah interaksi sosial dalam bentuk proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud belajar adalah suatu proses yang komplek yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang

---

[5]Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 3

[6] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan perilaku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.[7]

Komponen berikutnya adalah materi pembelajaran, dan disini peneliti mengambil materi pejaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw, sampai masa khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.[8] Setelah mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam materi Masyarakat Arab pra Islam peserta didik dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian dimasa lampau, peserta didik dapat membandingkan bagaimana masayarakat Arab pra Islam

---

[7]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

[8] Munawir, " *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV Dengan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning di MI Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu Sioarjo*". Jurnal PGMI Madrasatuna, Volume 04, No 01, 2012, hal. 1-24

yang kehidupannya belum teratur seperti sekarang ini, dengan demikian peserta didik dapat menjadi seseorang yang bersyukur, serta dapat manambah ketakwaan kepada Allah SWT.

Komponen penting lainnya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.[9] Setiap proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.[10]

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan yang ingin dicapai.[11] Yang termasuk dalam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning)*, para peserta didik akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan dua sampai enam peserta didik untuk menguasai materi yang akan disampaikan oleh pendidik.[12]

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali tipe, salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah "*Make a Match"* tipe ini adalah memiliki karakteristik yang erat hubungannya dengan karakteristik pesera didik

---

[9] Ngalimun, dkk, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), hal. 24

[10]Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

[11] Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

[12]Robert dan Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, terj.Nurlita, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 8

yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Peserta didik yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman yang bermakna.[13]

Pembelajaran ini dapat menggeser penerapan model pembelajaran klasikal seperti metode ceramah menjadi suatu hal baru yang dapat mengupayakan peserta didik lebih aktif, kritis dalam berfikir, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Rahmawati dengan judul "Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas III di MI Raudlatul Tholabah Kranding Mojo Kediri". Tujuan penelitian dalam skripsi ini yang *pertama*, mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan kemampuan kosakata pokok bahasan peralatan sekolah. *Kedua*, meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan model Kooperatif tipe make a match kelas III di MI Raudlatul Tholabah Kranding Mojo Kederi.[14] Penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Nisan dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

---

[13] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 98

[14] Yeni Rahmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Menigkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Raudlatul Tholabah Kranding Mojo Kederi*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV di MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung". Tujuan Penelitian yang dicapai dalam skripsi ini yang *pertama*, menjelaskan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran PKN materi lembaga-lembaga Negara pada kelas IV di MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung. *Kedua*, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model Kooperatif tipe Make a Match pada mata pelajaran PKN materi lembaga-lembaga Negara pada kelas IV di MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung.[15]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan mengenai proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung sudah berjalan cukup baik, mulai dari cara pendidik dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam dan juga peserta didik yang cukup kondusif dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam , namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di sekolah ini, yaitu: (1) peserta didik kelas III dalam memahami pelajaran sangat kurang, (2) peserta didik terkadang ramai dan bermain sendiri ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, (3) model atau metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, (4) peserta didik lebih banyak menunggu informasi dari guru

[15] Nasrul Nisan, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV di MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

dari pada mencari dan menemukan sendiri, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan, (5) rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.[16]

> Menurut penuturan dari Bapak Suryono, S.Pd selaku guru kelas III-A di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung menuturkan, "Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan. Saya belum pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif. tetapi kalau model pembelajaran kelompok biasa sudah sering, terkadang saya menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dan mengerjakan mengenai latihan soal di buku siswa maupun LKS. Namun yang mendominasi yang sering saya gunakan adalah metode ceramah sehingga pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, sebagian peserta didik kelas III-A ada yang ramai sendiri. Setelah penyampaian materi saya menyuruh peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan selama ini saya hanya sebatas menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. "[17]

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suryono selaku guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam terhadap penggunaan metode dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam , maka dampaknya terhadap hasil dari Ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan masyarakat Arab pra Islam banyak terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75 padahal KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 75, dari keseluruhan 22 peserta didik hanya 50% peserta didik yang memiliki hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .[18]

---

[16]Hasil observasi pribadi di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung pada tanggal 11 Maret 2017

[17] Hasil wawancara pribadi dengan Bapak Suryono guru kelas III di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagnung pada tanggal 11 Maret 2017

[18]Dokumentasi Hasil Ujian Tengah Semester Sejarah Kebudayaan Islam tanggal 11 maret 2017

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik sebenarnya sudah bagus, namun hanya saja masih di sampaikan secara klasikal. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dengan cara meminta peserta didik mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individual maupun kelompok. Akibatnya peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, takut untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapatnya, serta pendidik jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuannya secara mandiri.

Memperhatikan kondisi diatas perlu adanya suatu inovasi baru agar hasil belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung lebih meningkat. Pendidik harus memilih model dan metode yang dapat membuat semua peserta didik selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi secara menyeluruh.

Salah satu model pembelajaran yang peneliti akan terapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif untuk berkompetisi mencari pasangan kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari model ini adalah

untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta menjadikan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Maka dari itu agar prestasi belajar peserta didik meningkat, perlu adanya tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga peneliti merasa penting melakukan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan masyarakat Arab pra Islam peserta didik kelas III-A di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung?
2. Bagaiman peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan masyarakat Arab pra Islam peserta didik kelas III-A di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk memaparkan peningkatan keaktifan belajar melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan masyarakat Arab pra Islam peserta didik kelas III-A di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung
2. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan masyarakat Arab pra Islam peserta didik kelas III di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe*make a match* adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Model Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dapat diterapkan pada peserta didik, sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran. Serta dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khusunya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

b) Bagi Guru MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung

Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru akan lebih mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

c) Bagi peserta didik MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung

Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik untuk lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d) Bagi peneliti lain atau pembaca

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis ataupun pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan

informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan yang menjadi latar belakang sebuah penelititan

e) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi perpustakaan IAIN Tulungagung sebagai bahan koleksi dan referensi. Juga sebagai tambahan literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Jika model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung, maka keaktifan, dan hasil belajar peserta didik akan meningkat".

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah "Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas III di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung". Yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain".[19]

b. *Make a Match*

Make a match merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari satu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.[20] Hal yang perlu disiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan make a match adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.[21]

c. Keaktifan

Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

---

[19] Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 23

[20]Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual…,* hal.85

[21] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) , hal 94

d. Hasil Belajar

Hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam penguasan dan kecakapan materi yang diberikan setelah mengalami aktifitas belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.[22]

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampauan mengambil ibrah /hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi.[23]

2. Penegasan Operasional

Secara Operasional, penggunan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah penelitian dimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas III-A MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis kemudian menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

---

[22] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 46.

[23]Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaba Islam: dari masa klasik hingga modern,* (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal.

1. **Bagian awal,** menunjukan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. **Bagian utama**, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:
   a. Bab I : Pendahuluan

      Pendahuluan ini bertujuan untuk member pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

   b. Bab II : Kajian Pustaka

      Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan hasil dari penelitian.

   c. Bab III : Metode Penelitian

      Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekkan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

   d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

      Pada bab ini disajikan hasil olahan data yang diperoleh saat penelitian dan pembahasannya. Tujuan untuk menunjukkan hasil penelitian.

   e. Bab V : Kesimpulan dan Saran

      Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. **Bagian akhir**, meliputi daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.